

PROSES PEMBUATAN PINTU KUWADI DI PT. SRAYA BALI STYLE GIANYAR, BALI

I Putu Putra Suryadana ¹, I Ketut Sida Arsa ², dan I Nyoman Laba ³

^{1,2,3}Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail: putrasuryadana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk, proses pembuatan dan filosofi pada pintu kuwadi sebagai elemen arsitektur tradisional Bali. Penelitian ini dilakukan di PT. Sraya Bali Style pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan *observasi*, wawancara, dokumentasi dan *studi* kepustakaan. Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan *diskriptif kualitatif*. Hasil yang diharapkan memperoleh gambaran terkait bentuk, proses perwujudan dan filosofi pintu kuwadi sebagai salah satu elemen arsitektur tradisional Bali. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam bentuk ilmu pengetahuan terkait keberadaan elemen arsitektur tradisional Bali, sebagai pijakan dalam perwujudan dan pengetahuan generasi muda (*milenial*) Bali tentang keberadaan dan pelestarian arsitektur tradisional yang perlu dijaga dan diterapkan berkaitan dengan pedoman-pedoman perwujudan yang sudah ada sejak dahulu kala.

Kata kunci: *Bentuk, Filosofi, Pintu Kuwadi, Arsitektur Tradisional Bali.*

The Process of Making Kuwadi Doors at PT. Sraya Bali Style Gianyar, Bali

Abstract

This research aims to explain the form, manufacturing process and philosophy on kuwadi doors as elements of traditional Balinese architecture. This research was conducted at PT. Sraya Bali Style in the odd semester of the 2021-2022 school year. Research data is collected by conducting observations, interviews, documentation and library studi. The study was analyzed with a qualitatively transcribed approach. The expected results get an overview related to the shape, process of embodiment and philosophy of kuwadi door as one of the elements of traditional Balinese architecture. The author hopes this research can provide an overview in the form of science related to the existence of traditional Balinese architectural elements, as a foothold in the realization and knowledge of the younger generation (millennials) of Bali about the existence and preservation of traditional architecture that needs to be maintained and applied in relation to the embodiment guidelines that have existed since time immemorial.

Keywords: *Form, Philosophy, Kuwadi Door, Traditional Balinese Architecture.*

PENDAHULUAN

PT. Sraya Bali Style, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang arsitektur tradisional Bali meliputi seluruh komponen pembentuk bangunan tradisional Bali, seperti pintu *kuwadi*, pintu *gebyog*, *pepanilan*, ukiran *lambang*, ukiran *saka*, *canggah wang* dan lain sebagainya. Selain itu di PT. Sraya Bali Style juga memproduksi produk berupa komponen tempat suci agama Hindu Bali, kerajinan ukiran dan karya seni sebagai elemen dekorasi arsitektur tradisional Bali, didirikan oleh I Ketut Pradnya pada tahun 1987 di Jl. Kapten Japa, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, Indonesia. Arsitektur tradisional Bali merupakan suatu arsitektur yang erat kaitannya dengan sakralisasi seperti *sanggah*, *bale dangin*, *bale daja*, *lumbung* dan *gelung kori*. Pada era globalisasi dewasa ini, banyak terlihat problematika terkait pemahaman dari keberadaan arsitektur Bali, baik dari segi bentuk, proses pembuatan dan filosofi arsitektur Bali. Problematika yang ada merujuk terciptanya suatu fenomena yang ditandai dengan berkurangnya pemahaman masyarakat terkait keberadaan arsitektur Bali khususnya elemen pendukung arsitektur Bali berupa pintu kuwadi. Penelitian

ini memiliki tujuan umum yaitu memberi pengetahuan dan informasi kepada masyarakat umum, terkhususnya para generasi muda di Bali untuk mengetahui bagaimana bentuk, proses pembuatan, filosofi pada pintu kuwadi.

Penelitian “Proses Pembuatan Pintu Kuwadi di PT. Sraya Bali Style Gianyar, Bali”, penulis ingin menyampaikan serta mendiskripsikan berkaitan dengan bagaimana bentuk, proses pembuatan dan filosofi pembuatan pintu kuwadi, dengan keberadaannya dimasyarakat pada era globalisasi, kurang diperhatikan dan diketahui secara kebenaran bentuk, proses pembuatan dan filosofi sebagai sebuah elemen arsitektur tradisional di Bali. Adanya perubahan bentuk, proses pembuatan dan filosofi pada pintu kuwadi di tengah-tengah perkembangan zaman, era globalisasi dan teknologi, sehingga penelitian ini dianggap penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sraya Bali Style dengan pertimbangan PT. Sraya Bali Style merupakan salah satu usaha arsitektur tradisional Bali yang memiliki karakter karya tersendiri (unik) dan banyak mengadopsi ragam hias *style* ornamen dari beberapa daerah yang ada di Bali salah satunya *style* Gianyar, *style* Bebadungan, *style* Buleleng, *style* Klungkung, dan *style* Kombinasi, dari hal tersebut penulis menganggap relevan penelitian ini dilaksanakan di PT. Sraya Bali Style. Penelitian ini dirujuk oleh beberapa referensi yang bersifat sama atau senada namun berbeda konteks dalam permasalahan dan penjabarannya, membahas tentang pintu tradisional Bali yaitu pada penelitian yang berjudul “Penerapan Ragam Hias Geometris Pada Pintu Style Bali” yaitu membahas tentang estetika penampilan, pintu tradisional style Bali (Sumantra, I Made, 2007). Penelitian selanjutnya yang berjudul “Perancangan Dan Pengembangan Produk Pintu Bali Yang Berorientasi Pada Preferensi Konsumen Dengan Menerapkan Konsep Analisa Nilai” yaitu membahas tentang perancangan dan pengembangan pintu Bali dari kayu dengan berbagai material, seperti logam, kaca dan lain-lain (Stiawan, Putu Yudi, 1997). Penelitian yang berjudul “Ipteks Bagi Masyarakatusaha Kerajinan Pintu Ukir Tradisional Bali” yaitu membahas tentang pengembangan desain pintu kuwadi dengan gaya neo klasik/Bali modern (Raharja, I. Gede Mugi, I. Wayan Balika Ika, and AA Gde Ardana, 2016). Penelitian yang berjudul “Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Bali, Sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya pada Perancangan Interior” dalam penelitian ini yaitu membahas tentang motif hias budaya bali berupa keketusan, pepatran, kekarangan, dan pewayangan yang diterapkan pada bangunan Bali (Jayadi Waisnawa, I Made, 2013). Penelitian yang berjudul “Perkembangan Kerajinan Pintu Ukir Style Bali Melalui Pemanfaatan Limbah Gergajian Kayu di Kabupaten Gianyar, Bali” dalam penelitian ini yaitu membahas tentang perkembangan pintu ukir style Bali (Pintu Kuwadi) melalui pemanfaatan limbah gergajian kayu (Sida Arsa, I Ketut, 2016).

Pintu kuwadi merupakan elemen arsitektur tradisional Bali yang sering digunakan dan dikenal secara umum oleh masyarakat Bali sebagai elemen pendukung pembentukan rumah yang utuh. Sehingga merujuk cukup banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, membahas tentang elemen arsitektur tradisional Bali yaitu pintu kuwadi, namun di dalam konteks pembahasannya yang masih bersifat umum dan belum menjurus atau spesifik sehingga merujuk dilakukannya penelitian dengan judul “Proses Pembuatan Pintu Kuwadi di PT Sraya Bali Style Gianyar, Bali” merupakan suatu kajian atau penelitian yang baru dan belum pernah ada membahas atau mengupas terkait judul penelitian bentuk, proses pembuatan dan filosofi pintu kuwadi, sebagai elemen arsitektur tradisional Bali. Bagaimana bentuk pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style Gianyar, Bali?, Bagaimana proses pembuatan pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style Gianyar, Bali?, Bagaimana filosofi pada pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style, Gianyar, Bali?.

Pintu kuwadi adalah pintu tradisional Bali dan merupakan bagian dari arsitektur tradisional Bali. Pada zaman dahulu, pintu/*kori* kuwadi hanya dimiliki oleh keluarga kerajaan/*puri* dan *Brahmana* (para pemuka agama Hindu) dan umumnya berada pada bangunan *saka roras* (bangunan dengan 12 tiang). Namun pada zaman dan era sekarang ini, pintu kuwadi sudah menjadi produksi massal dan dapat diaplikasikan pada tempat umum (Balika Ika, 2007).

Berdasarkan *epistimologi*, kata pintu Kuwadi menurut Balika-Ika (dalam Majalah Warna, 2007: 155), berarti sebuah pintu yang memiliki daun (dibelah menjadi dua bagian) dalam satu lubang kusen, dan pada bagian bawahnya terdapat kayu melintang yang disebut *dedanga*. Konstruksi bagian atas pintu yang disebut *petitis*, berfungsi sebagai pemegang dua batang kayu yang menopang dari sisi kanan-kiri, dan berfungsi sebagai pemegang dua *poros* daun pintu pada bagian atasnya. *Petitis* juga merupakan tanda yang bermakna mengarahkan

orang yang akan memasuki pintu Kuwadi. Tiang penyangga pada sisi kanan dan kiri pintu berbentuk persegi panjang disebut *adeg-adeg*, berfungsi sebagai penyangga petitis dan sekaligus menghubungkannya dengan kayu pada bagian bawah pintu. Makna *adeg-adeg* adalah untuk memberikan gambaran, bahwa pintu tersebut kuat dan kokoh, sehingga cukup aman untuk melindungi segala hal yang berada dibalik pintu tersebut. Kayu yang melintang pada bagian bawah pintu, yang berbentuk balok persegi panjang disebut *dedange*, fungsinya sebagai penopang *adeg-adeg* dan pemegang *poros* daun pintu pada bagian bawah. *Dedange* memiliki makna yang mengisyaratkan, agar orang yang akan masuk atau keluar dari pintu Kuwadi agar berhati-hati atau waspada. Kemudian, daun pintu yang terdiri dari dua lembar papan, pada bagian atas dan bawah salah satu sisinya dilengkapi dengan *poros*, yang berfungsi sebagai engsel pintu. *Poros* bagian atas masuk pada *petitis* dan *poros* bagian bawah masuk pada lubang yang terdapat di *dedange*. Pada pertemuan daun pintu kanan dan kiri dibuat *sekoneng* berlawanan arah yang disebut *silih asih*. Kusen dan daun pintu kuwadi pada umumnya diberimotif ornamen berupa *flora*, *fauna*, atau tokoh-tokoh dari dunia pewayangan.

Pintu ukir *style* Bali atau yang dalam bahasa Bali disebut *kori* kuwadi adalah sebuah pintu yang memiliki bentuk dan ornament yang sangat unik. Pada umumnya *kori* kuwadi dibuat dari kayu jati. Ornamen ukiran yang diterapkan pada *kori* kuwadi umumnya mengambil bentuk *pepatran*, seperti *patra* cina, *punggel*, dan *ulanda*. Selain itu juga *kori* kuwadi sering dihiasi *relief* yang mengisahkan cerita Ramayana atau Mahabarata. Pintu bagi orang Bali tidak saja berfungsi sebagai tempat keluar masuk akan tetapi dalam budaya masyarakat Bali pintu juga dianggap memiliki makna *filosofis*. Pintu dimaknai sebagai penghubung bagi dunia manusia (*mikrokosmos*) terhadap seluruh jagad raya (*makrokosmos*). Pintu bukan sebagai penutup atau pemisah, tetapi sebagai pembuka dan penghubung manusia dengan sekitarnya (Sida Arsa, I Ketut, 2016).

Penelitian yang berjudul “Proses Pembuatan Pintu Kuwadi di PT Sraya Bali Style Gianyar, Bali” diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat terhadap masyarakat umum terkait dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, sehingga dapat meminimalisir froblematika yang ada dengan pengetahuan dan pemahaman dari keberadaan elemen arsitektur tradisional Bali. Serta memberikan kejelasan terkait pengetahuan tentang elemen arsitektur tradisional Bali kepada para generasi muda di Bali yang belum dapat memahami secara pasti terkait dengan keberadaan elemen-elemen arsitektur tradisional di Bali.

METODE PENELITIAN

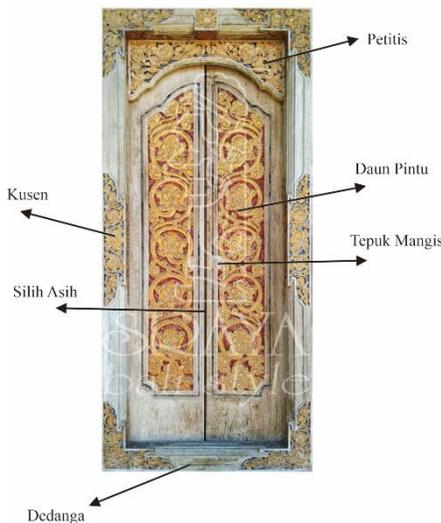
Penelitian dengan judul “Proses Pembuatan Pintu Kuwadi di PT. Sraya Bali Style Gianyar, Bali” menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Penentuan sumber data dilakukan dengan *proposive sampling* yaitu sesuai dengan tujuan penelitian. Objek penelitian atau variable adalah bentuk, proses pembuatan dan filosofi pintu Kuwadi di PT. Sraya Bali Style Gianyar, Bali, dengan sumber data observasi yang digunakan sebagai data utama dalam penelitian “Proses Pembuatan Pintu Kuwadi di PT Sraya Bali Style Gianyar, Bali” adalah bentuk, proses pembuatan dan filosofi. Sumber referensi dalam bentuk dokumen, penulis memilih beberapa dokumen referensi berupa *e-jurnal*, buku, majalah dan *artikel*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yaitu *observasi*, wawancara, dokumentasi dan *studi* kepustakaan. *Observasi* dilaksanakan dengan penggalian data berupa proses pembuatan, bentuk, jenis dan filosofi pada pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style. Wawancara dilaksanakan pada informan yang dianggap memiliki kopetensi dan pengetahuan sesuai permasalahan yang diajukan. Pada pelaksanaan wawancara diperoleh beberapa data diantaranya bentuk pintu kuwadi, proses pembuatan pintu kuwadi dan filosofi bentuk atau ornamen yang terdapat pada pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style. *Studi* kepustakaan dilaksanakan dengan pengamatan langsung pada hasil-hasil kajian berupa buku, jurnal dan majalah, selain itu *studi* kepustakaan juga dilaksanakan melalui pengamatan media *internet* seperti *e-jurnal*, *e-book* dan *artikel*. Pelaksanaan *studi* kepustakaan diperoleh beberapa data diantaranya pengertian pintu kuwadi dan bentuk pintu kuwadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Bentuk Pintu Kuwadi

Bentuk pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style terdiri dari empat batang kayu yang menyusun sebuah bingkai, dimana masing-masing batang kayu telah memiliki bentuk, fungsi dan makna yang berbeda. Pintu kuwadi merupakan sebuah pintu yang memiliki daun yang dibelah menjadi dua bagian dalam satu lubang bingkai/*kusen*, pada bagian bawahnya terdapat kayu melintang yang disebut *dedanga*. Konstruksi pintu kuwadi pada bagian atas disebut *petitis*, berfungsi sebagai pemegang dua batang kayu yang menopang dari sisi kanan dan kiri, dan berfungsi sebagai pemegang dua *poros* daun pintu pada bagian atasnya. Tiang penyangga pada sisi kanan dan kiri pintu berbentuk persegi panjang disebut *adeg-adeg*, berfungsi sebagai penyangga *petitis* dan sekaligus menghubungkannya dengan kayu pada bagian bawah pintu. Kayu yang melintang pada bagian bawah pintu, yang berbentuk balok persegi panjang disebut *dedange*, fungsinya sebagai penopang *adeg-adeg* dan pemegang *poros* daun pintu pada bagian bawah. Kemudian, daun pintu yang terdiri dari dua papan, pada bagian atas dan bawah salah satu sisinya dilengkapi dengan *poros*, yang berfungsi sebagai engsel pintu. *Poros* bagian atas masuk pada *petitis* dan *poros* bagian bawah masuk pada lubang yang terdapat di *dedange*. Pada pertemuan daun pintu kanan dan kiri dibuat *sekoneng* berlawanan arah yang disebut *silih asih*. *Kusen* dan daun pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style umumnya diberi motif ornamen berupa *flora/pepatran*, *fauna/kekarangan*, atau tokoh-tokoh dari dunia pewayangan cerita Tantri dan Ramayana. Untuk lebih spesifik dan jelas mengenai bentuk pintu kuwadi dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1: Detail Pintu Kuwadi
(Sumber: PT. Sraya Bali Style, 2022)

Jenis pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style secara spesifik digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan bentuk perwujudannya yaitu pintu *luh*, pintu *muani* dan pintu *gayor*. Pintu *luh* secara *global*, pada bagian atasnya dibuat dan memiliki bentuk melengkung ke atas, sebagai kesan yang dihasilkan *feminism*, lebih banyak digunakan pada bangunan-bangunan tempat suci dan rumah di Bali, salah satunya *gedong* di *pura* dan *bale daja* pada rumah masyarakat Bali. Pintu *muani* secara *global*, dibuat dan memiliki bagian atas berbentuk garis lurus persegi, pintu *muani* memiliki kesan *maskulin*, lebih banyak digunakan pada bangunan-bangunan tempat suci agama Hindu di Bali, salah satunya *gelung kori*. Sedangkan pintu *gayor* secara *global*, memiliki *gumendung* pada bagian atasnya berbentuk pola yang menyerupai *metafora* mahkota yang memberi kesan agung, lebih banyak digunakan pada bangunan-bangunan rumah seperti *bale daja*/rumah orang Bali yang terletak di utara (Swakarma Satwika, I Komang, 2022). Untuk lebih jelas mengetahui bentuk pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style berdasarkan spesifikasi jenisnya, dapat melihat gambar 2, 3 dan 4 di bawah ini.



Gambar 2: Pintu Kuwadi, Spesifikasi Jenis *Luh*
(Sumber: Swakarma Satwika, 2022)



Gambar 3: Pintu Kuwadi, Spesifikasi Jenis *Muani*
(Sumber: Swakarma Satwika, 2022)



Gambar 4: Pintu Kuwadi, Spesifikasi Jenis *Gayor*
(Sumber: Swakarma Satwika, 2022)

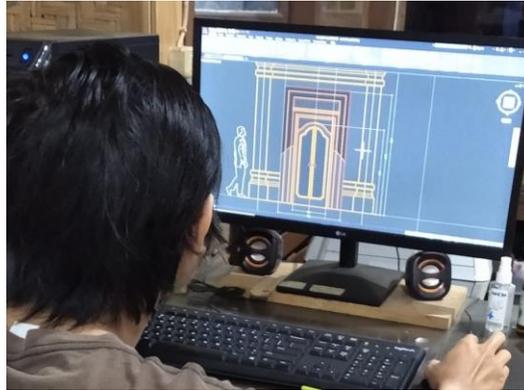
Ukuran pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style menggunakan dimensi pintu pada bangunan tradisional Bali, secara umum mengacu pada ukuran tubuh pemilik rumah. Lebar lubang pintu, mengacu pada ukuran tubuh pemilik rumah saat *berkacak* pinggang. Tinggi lubang pintu diukur berdasarkan posisi pemilik rumah ketika berdiri sambil mengangkat tangan ke atas. Menurut Saraswati (2002: 93), pintu tradisional Bali memiliki dimensi tradisional (Tinggi = 2,5 x Lebar + pengurip). Yang disebut *pengurip* adalah ukuran lebih pada ukuran tradisional Bali. Ukuran lebihnya bisa menggunakan satu telapak tangan atau satu jari. Besarnya bilangan *pengurip* berkisar antara 4 sampai 9 *guli* (1 *guli* = 3 cm). Berdasarkan penelitian Balika-Ika (2006: 6), besarnya bilangan *pengurip* ditentukan oleh dua faktor, yaitu arah pintu dan pemakai pintu tersebut. Apabila pintu menghadap ke utara, maka penguripnya 4 *guli*/12 cm, menghadap ke timur penguripnya 5 *guli*/15 cm, ke selatan penguripnya 9 *guli*/27 cm dan menghadap ke barat penguripnya 7 *guli*/21 cm. Contoh untuk lebar pintu 60 cm, maka tinggi pintu adalah 150 cm + 4 *guli* (12 cm) = 162 cm. Jadi, tinggi lubang pintu bagian dalam adalah 162 cm dan pintu tersebut layak untuk dipasang menghadap ke utara pada bangunan perumahan.

Proses Pembuatan Pintu Kuwadi

Proses pembuatan pintu kuwadi pada era skarang ini memiliki perbedaan dengan proses-proses pembuatan sebelumnya, masuknya teknologi menjadikan adanya pergeseran proses namun dapat memberikan efisiensi dalam proses perwujudannya baik secara waktu maupun materi. Proses pembuatan pintu kuwadi dilakukan berdasarkan tahapan perwujudan, diantaranya; tahapan perencanaan desain mulai dari ukuran, bentuk dan motif ornamen yang akan diterapkan, selanjutnya adalah tahapan pengolahan bahan baku, pengolahan bahan baku dilaksanakan berdasarkan pesanan/order yang diberikan oleh konsumen terkait bahan baku apa yang akan digunakan, selanjutnya pembuatan konstruksi pintu, setelah selesainya pembuatan konstruksi pintu akan dilanjutkan dengan proses pemberian motif ornamen pada bahan baku yang sudah disediakan, selanjutnya dilakukan proses ukir, setelah dilaksanakannya proses ukir akan dilanjutkan pada proses perakitan pintu dan proses *finishing*.

Tahapan perencanaan desain dimulai dari alternatif penetapan ukuran, bentuk dan motif ornamen yang akan diterapkan. Pada proses perencanaan desain, seorang desainer pada awalnya akan mengajukan pertanyaan terkait ukuran produk yang akan dibuat kepada konsumen dan selanjutnya akan memberikan beberapa alternatif desain kepada konsumen produk melalui seketsa dasar dan melakukan presentasi terhadap desain alternatif yang diberikan, setelah mendapatkan ukuran dan motif apa yang akan diterapkan secara final, maka desainer akan melanjutkan proses pendesainan dengan menggunakan media digital, sebagai teknologi pembuatan gambar kerja. Setelah gambar kerja selesai dilakukan pendesainan, akan dilanjutkan dengan asistensi atau proses revisi

apabila desain yang dirancang dirasa ada kekurangan, kejanggalan ukuran, bentuk yang kurang elegan dan motif ornamen yang kurang tepat, maka akan dilakukan proses revisi desain Kembali, setelah proses revisi dapat diselesaikan maka perencanaan desain tersebut dianggap final dan siap untuk dilanjutkan ke proses perwujudan desain. Kegiatan pendesaian dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5: Kegiatan Pendesaian Proyek Pintu Kuwadi di PT. Sraya Bali Style.
(Sumber: Putra Suryadana, 2022)

Tahapan pengolahan bahan baku, pengolahan bahan baku dirujuk atau dilaksanakan berdasarkan pesanan/order yang diberikan oleh konsumen. Pada tahap pengolahan bahan baku dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya penentuan bahan baku jenis apa yang akan digunakan berdasarkan hasil desain yang dikerjakan, hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena besarnya biaya produksi secara persentase berada pada bahan baku apa yang digunakan, selanjutnya dilanjutkan pada tahap pengolahan bahan baku sesuai ukuran yang di perlukan, pada tahap ini menurut pengamatan penulis atau hasil *observasi* yang dilaksanakan, pengolahan bahan baku dilaksanakan dengan pemanfaatan teknik manual dan pemanfaatan teknologi, pemanfaatan teknik manual dalam proses pengolahan bahan baku dilaksanakan pada pengolahan ukuran kayu bersekala kecil dan memiliki desain bentuk rumit, sedangkan pengolahan kayu dengan ukuran besar dan tidak rumit dari segi bentuk, akan menerapkan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaannya, guna memberikan efisiensi dan cepatnya proses pengerjaan produk. Kegiatan pengolahan bahan baku dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6: Kegiatan Pengolahan Bahan Baku di PT. Sraya Bali Style.
(Sumber: Putra Suryadana, 2022)

Setelah tahap pengolahan bahan baku berupa kayu diselesaikan berdasarkan ukuran desain, akan dilanjutkan ke tahap pembuatan konstruksi. Pada pembuatan pintu kuwadi menerapkan beberapa teknik

kontruksi yaitu sambung *purus* dan sambung *tiras* dengan penggunaan teknik *dowel* dan teknik tempel. Pada gambar 7 dibawah ini, akan ditunjukkan proses pembuatan kontruksi *purus* pada daun pintu kuwadi.



Gambar 7: Pembuatan Konstruksi *Purus* Pada Daun Pintu Kuwadi.
(Sumber: Putra Suryadana, 2022)

Proses pemberian motif ornamen dilaksanakan berdasarkan desain ornamen yang dirancang dan akan dilakukan *transfer* ke media bahan baku yang akan diberikan desain ornamen tersebut. Proses *transfer* desain ornamen pada pintu kuwadi berdasarkan hasil *observasi* yang dilaksanakan, dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik gambar manual dan gambar digital. Teknik gambar manual dalam proses *transfer* desain ornamen dilakukan dengan menirukan desain gambar ornamen yang dijadikan referensi dan langsung dikerjakan pada media bahan baku, sedangkan pada teknik gambar digital dalam proses *transfer* desain ornamen dilakukan dengan bantuan teknologi, dibuat berdasarkan ukuran yang sudah disekalakan, dengan hasilnya siap dilakukan proses penempelan. Pemanfaatan kedua teknik penerangan motif ornamen tersebut berdasarkan pengamatan penulis, bahwa pemanfaatan teknik digital lebih efisien dan efektif berdasarkan waktu pengerjaan dan kualitas gambar ornamen yang dihasilkan lebih presisi dari adanya pengulangan-pengulangan/*repetisi* gambaran ornamen yang dikerjakan. Berikut dapat dilihat proses pemberian motif ornamen pada pintu kuwadi dengan bahan kayu, baik dalam penerapan teknik manual maupun digital pada gambar 8 dan 9 dibawah ini.



Gambar 8: Teknik Gambar Manual
(Sumber: Putra Suryadana, 2022)



Gambar 9: Penerapan Gambar Digital
(Sumber: Putra Suryadana, 2022)

Proses ukir dilaksanakan setelah selesai dilakukannya proses pemberian gambar ornamen pada bahan baku. Pada pembuatan pintu kuwadi, proses ukir dilaksanakan dengan tiga tahapan diantaranya *pembakalan* atau proses pembentukan pola, penghalusan atau proses menghaluskan serta mempertegas pola ukiran dan *nyawi* atau proses pemberian aksan garis-garis berupa *cawian*. Dari ketiga tahapan tersebut, dalam pembuatan pintu kuwadi tahap *ngalusin* atau penghalusan ukiran yang paling lama memerlukan waktu untuk proses pengerjaannya. Berikut estimasi waktu pengerjaan ukiran pintu kuwadi yang penulis peroleh berdasarkan wawancara bersama I Wayan Tono, sebagai pekerja ukir di PT. Sraya Bali Style, astimasi waktu ditentukan berdasarkan jenis motif yang diambil baik kedalaman ukiran, detail karakter dan kerumitannya, selain itu faktor pisikis juga berpengaruh terkait waktu pengerjaan, maka dari itu hasil wawancara ditemukan tidak adanya astimasi waktu yang ilmiah dan tepat dalam penyelesaian pembuatan pintu kuwadi, tetapi dalam hal ini dapat diberikan gambaran waktu penyelesaian kerja berdasarkan pengalaman pembuatan produk pintu kuwadi yang sejenis sebelumnya, namun masih tetap tidak dapat dipertanggungjawabkan secara kebenaran/keilmiahannya, diantaranya: proses pembakalan dengan motif wayang, pepatraan dan alam pada daun pintu kuwadi dengan ketebalan ukiran 2,5 dan kerumitan yang relative sedang memerlukan waktu 6 hari. Sedangkan untuk proses menghaluskan/*ngalusin* dan *nyawi* memerlukan waktu lebih lama dari *makalin* yaitu 14 hari.



Gambar 10: Proses *Pembakalan* Daun Pintu Kuwadi
(Sumber: Putra Suryadana, 2022)



Gambar 11: Proses Penghalusan dan *Nyawi* Pintu Kuwadi
(Sumber: Putra Suryadana, 2022)

Proses perakitan pada pintu kuwadi dimulai dari bagian *kusen* yaitu dilakukannya penyetelan terhadap *kusen* dari pintu kuwadi tersebut, setelah dilakukannya proses penyetelan terhadap *kusen* dilanjutkan dengan melakukan proses penyetelan pada *petitis*, setelah selesainya penyetelan pada kedua bagian tersebut maka akan dilanjutkan dengan penyetelan pada daun pintu. Setelah proses tersebut secara keseluruhan dilakukan maka proses perakitan pintu kuwadi dapat diselesaikan.



Gambar 12: Proses Perakitan Pintu Kuwadi Spesifikasi *Luh*
(Sumber: Putra Suryadana, 2022)

Setelah selesai dilakukan proses perakitan maka akan dilanjutkan dengan proses *finishing*. Pintu kuwadi yang ada di PT. Sraya Bali Style berdasarkan pengamatan atau *observasi* penulis, dilakukan dengan dua jenis *finishing* yaitu *finishing antik rustik* dan *finishing natural*. *Finishing antik rustik* dibuat dengan teknik *penggrendelan/ngerustik/rustik* pada tahap pertamanya, yang bertujuan untuk memberikan kesan *antik* pada produk yang baru selesai dilakukan proses ukir. *Finishing antik rustik* menggunakan *mowilex* dengan jenis kepekatan warna disesuaikan berdasarkan desain yang dirancang, selain *mowilex finishing* ini juga menggunakan cat jenis *emco* dan *prade/cat* berwarna emas/gold. Proses pengerjaannya dilakukan bertahap dan sangat menekankan pada keterampilan seseorang yang akan melaksanakan proses *finishing* tersebut, baik dalam penguasaan komposisi warna dan ketenangan jiwa guna mencapai hasil *finishing* jenis *antik rustik* yang baik dan berkarakter. Selain *finishing antik rustik* juga diterapkan *finishing* jenis natural, *finishing* jenis natural dilakukan dengan proses pengamplasan pada bagian awal pengerjaan, setelah dilakukannya pengamplasan pada produk yang akan *difinishing* maka akan dilanjutkan proses pemberian *mowilex* secara tipis atau transfaran pada produk berdasarkan harapan karakter warna yang dihasilkan, setelah dilakukannya proses pemberian *mowilex* maka

akan dilanjutkan dengan pemberian *clear gloss* maupun *doff* berdasarkan pesanan konsumen yang sudah ditetapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 13 dan 14 dibawah ini.



Gambar 13: *Finishing Antik Rustik*
(Sumber: Putra Suryadana, 2022)



Gambar 14: *Finishing Natural*
(Sumber: Putra Suryadana, 2022)

Filosofi Pintu Kuwadi

Pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style dari segi bentuk, jenis dan penggunaan motif tidak terlalu menekankan pada filosofi, tetapi lebih menekankan pada estetika/keindahan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil tinjauan filosofi baik dari segi bentuk, jenis, dan penggunaan motif ornamentasi pada pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style ditinjau, secara filosofi bentuk pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style melambangkan kemewahan, disebut melambangkan kemewahan secara filosofi bentuk dikarenakan tidak semua orang dan semua rumah di Bali menggunakan pintu kuwadi sebagai elemen arsitektur yang dimiliki, dalam arti hanya orang-orang tertentu dan orang-orang yang berada secara ekonomi menggunakan dan memiliki pintu tersebut. Secara filosofi jenis, dari ketiga jenis pintu kuwadi yang ada di PT. Sraya Bali Style masing-masing memiliki filosofi tersendiri, diantaranya pintu kuwadi spesifikasi *muani* memiliki filosofi bahwa lebih banyak akan diterapkan pada arsitektur Bali berupa *gelung kori* yang terdapat di tempat suci agama Hindu di Bali. Pintu kuwadi spesifikasi *Luh*, secara filosofi lebih banyak diterapkan atau digunakan sebagai elemen arsitektur tradisional Bali berupa *gedong* pada tempat-tempat suci di Bali dan juga diterapkan pada arsitektur Bali berupa rumah. Pintu kuwadi spesifikasi *gayor*, memiliki filosofi keagungan, dalam arsitektur tradisional Bali, biasanya diterapkan pada bangunan-bangunan utama yang ada di setiap rumah di Bali, yaitu *bale daje* (rumah secara penempatannya terletak di utara pada setiap pekarangan di Bali). Sedangkan, secara penggunaan motif ornamen di PT. Sraya Bali Style selalu mengadopsi cerita pewayangan seperti Tantri dan Ramayana, sehingga dari filosofi ornamen

yang ada memiliki keterkaitan dari cerita pewayangan yang diangkat. Pintu kuwadi sebagai elemen arsitektur tradisional Bali, pada era sekarang ini tidak lagi menjadi bahan pertimbangan adanya status sosial namun sudah beralih pada status ekonomi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan elemen arsitektur tradisional Bali berupa pintu kuwadi yang digunakan oleh masyarakat tanpa adanya status sosial.

2. Pembahasan

Bentuk pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style terdiri dari empat batang kayu yang menyusun sebuah bingkai, dimana masing-masing batang kayu telah memiliki bentuk, fungsi dan makna yang berbeda. Pintu kuwadi merupakan sebuah pintu yang memiliki daun yang dibelah menjadi dua bagian dalam satu lubang bingkai/*kusen*, pada bagian bawahnya terdapat kayu melintang yang disebut *dedanga*. Konstruksi pintu kuwadi pada bagian atas disebut *petitis*, berfungsi sebagai pemegang dua batang kayu yang menopang dari sisi kanan dan kiri, dan berfungsi sebagai pemegang dua *poros* daun pintu pada bagian atasnya. *Petitis* juga merupakan tanda yang bermakna mengarahkan orang yang akan memasuki pintu kuwadi. Tiang penyangga pada sisi kanan dan kiri pintu berbentuk persegi panjang disebut *adeg-adeg*, berfungsi sebagai penyangga *petitis* dan sekaligus menghubungkannya dengan kayu pada bagian bawah pintu. Makna *adeg-adeg* adalah untuk memberikan gambaran, bahwa pintu tersebut kuat dan kokoh. Kayu yang melintang pada bagian bawah pintu, yang berbentuk balok persegi panjang disebut *dedange*, fungsinya sebagai penopang *adeg-adeg* dan pemegang *poros* daun pintu pada bagian bawah. *Dedange* memiliki makna yang mengisyaratkan, agar orang yang akan masuk atau keluar dari pintu Kuwadi agar berhati-hati atau waspada. Kemudian, daun pintu yang terdiri dari dua lembar papan, pada bagian atas dan bawah salah satu sisinya dilengkapi dengan *poros*, yang berfungsi sebagai engsel pintu. *Poros* bagian atas masuk pada *petitis* dan *poros* bagian bawah masuk pada lubang yang terdapat di *dedange*. Pada pertemuan daun pintu kanan dan kiri dibuat *sekoneng* berlawanan arah yang disebut *silih asih*. *Kusen* dan daun pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style umumnya diberi motif ornamen berupa *flora*, *fauna*, atau tokoh-tokoh dari dunia pewayangan. Jenis pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style secara spesifikasi digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan bentuk perwujudannya yaitu pintu *luh*, pintu *muani* dan pintu *gayor*. Ukuran pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style menggunakan dimensi pintu pada bangunan tradisional Bali, secara umum mengacu pada ukuran tubuh pemilik rumah. Lebar lubang pintu, mengacu pada ukuran tubuh pemilik rumah saat *berkacak* pinggang. Tinggi lubang pintu diukur berdasarkan posisi pemilik rumah ketika berdiri sambil mengangkat tangan ke atas. Pintu tradisional Bali, menurut Saraswati (2002: 93), pintu tradisional Bali memiliki dimensi tradisional ($Tinggi = 2,5 \times Lebar + \text{pengurip}$). Berdasarkan teori yang ada dapat dibuat rumus pembentuk sebagai berikut ($T = 2,5 \times L + Urip = \text{Ukuran}$). Berdasarkan penelitian Balika-Ika (2006: 6), besarnya bilangan *pengurip* ditentukan oleh dua faktor, yaitu arah pintu dan pemakai pintu tersebut. Apabila pintu menghadap ke utara, maka penguripnya 4 *guli*/12 cm, menghadap ke timur penguripnya 5 *guli*/15 cm, ke selatan penguripnya 9 *guli*/27 cm dan menghadap ke barat penguripnya 7 *guli*/21 cm. Contoh untuk lebar pintu 60 cm, maka tinggi pintu adalah $150 \text{ cm} + 4 \text{ guli} (12 \text{ cm}) = 162 \text{ cm}$.

Proses pembuatan pintu kuwadi dilakukan berdasarkan tahapan perwujudan, diantaranya; tahapan perencanaan desain mulai dari ukuran, bentuk dan motif ornamen yang akan diterapkan, selanjutnya adalah tahapan pengolahan bahan baku, pengolahan bahan baku dilaksanakan berdasarkan pesanan/order yang diberikan oleh konsumen terkait bahan baku apa yang akan digunakan, selanjutnya pembuatan konstruksi pintu, setelah selesainya pembuatan konstruksi pintu akan dilanjutkan dengan proses pemberian motif ornamen pada bahan baku yang sudah disediakan, selanjutnya dilakukan proses ukir, setelah dilaksanakannya proses ukir akan dilanjutkan pada proses perakitan pintu dan proses *finishing*. Proses pembuatan pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style mencerminkan strukturalisasi proses kerja, selayaknya tahapan-tahapan proses kerja yang ada secara teoritis, pembuatan pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style memiliki kesesuaian didalamnya. Sistematis yang baik dalam proses pembuatan pintu kuwadi sangat berpengaruh pada efisiensi kerja dan besarnya keuntungan yang didapat baik secara kualitas karya maupun materi.

Pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style dari segi bentuk, jenis dan penggunaan motif tidak terlalu menekankan pada filosofi, tetapi lebih menekankan pada estetika/keindahan yang dihasilkan. secara filosofi bentuk pintu kuwadi di PT. Sraya Bali Style melambangkan kemewahan, disebut melambangakan kemewahan

secara filosofi bentuk dikarenakan tidak semua orang dan semua rumah di Bali menggunakan pintu kuwadi sebagai elemen arsitektur yang dimiliki, dalam arti hanya orang-orang tertentu dan orang-orang berada secara ekonomi yang menggunakan dan memiliki pintu tersebut. Pintu kuwadi sebagai elemen arsitektur tradisional Bali, pada era sekarang ini tidak lagi menjadi bahan pertimbangan adanya status sosial namun sudah beralih pada status ekonomi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan elemen arsitektur tradisional Bali berupa pintu kuwadi yang digunakan oleh masyarakat tanpa adanya status sosial. Adapun pernyataan Sida Arsa, I Ketut (2016: 7) sebagai berikut.

“*Kori* kuwadi awal digunakan oleh masyarakat Bali hanya pada bangunan atau arsitektur tradisional Bali saja. Namun pada perkembangannya kini *kori* kuwadi banyak digunakan pada bangunan-bangunan yang tidak menggunakan arsitektur tradisional (Sida Arsa, I Ketut, 2016: 7).”

Pada pernyataan diatas memberikan gambaran bahwa filosofi penggunaan pintu kuwadi mengalami perkembangan atau penyesuaian yang sangat besar dan signifikan dari keberadaannya, sebagai elemen arsitektur tradisional yang ada di Bali.

SIMPULAN

Pintu kuwadi merupakan elemen arsitektur tradisional Bali yang sangat dikenal oleh masyarakat Bali secara umumnya. Pentingnya memahami pengetahuan terkait keberadaan elemen arsitektur tradisional Bali yaitu pintu kuwadi baik dari segi bentuk, proses pembuatan dan filosofinya, sehingga dalam perjalanan dan perkembangan zaman globalisasi yang semakin pesat dan dilihat mulai timbulnya ketidakpedulian berkaitan dengan penerapan pakem-pakem sebuah elemen arsitektur tradisional dan umum bagi masyarakat Bali tersebut, agar keberadaan elemen arsitektur tradisional Bali tetap terjaga dan dilestarikan sesuai dengan pakem-pakem yang ada untuk dikembangkan berdasarkan perkembangan jaman, agar tidak terjadinya salah tafsir atau pemaknaan berkaitan dengan bentuk, proses pembuatan dan filosofi dari pintu kuwadi.

UCAPAN TERIMA KASIH / PENGHARGAAN

Pada penelitian yang berjudul “Proses Pembuatan Pintu Kuwadi di PT. Sraya Bali Style Gianyar, Bali” adapun beberapa pihak yang ikut berpartisipasi pada penelitian yang dilaksanakan, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan sesuai dengan harapan peneliti. Terimakasih dan serta penghargaan disampaikan kepada dosen pembimbing Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Dr. I Ketut Sida Arsa, S.Sn., M.Si, dan I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn yang telah banyak memberikan bimbingan berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian ini, serta saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada I Wayan Lastyaga Satwika, S.T selaku Direktur PT. Sraya Bali Style atas kesempatan, ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, sekaligus merupakan narasumber dari penelitian yang dilaksanakan.

DAFTAR REFRENSI

- Balika-Ika, I Wayan 2007, *Perkembangan Estetika Kori Kuwadi*, (artikel dalam Majalah Warna, 2007: 155), Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Sni Indonesia Denpasar, Denpasar.
- Hartanti, G., & Nediari, A. (2014). *Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Bali, Sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya pada Perancangan Interior*. Humaniora, 5(1), 521-540.
- I Made, Sumantra (2011) 2.1 (2007): 1-1, "PENERAPAN RAGAM HIAS GEOMETRIS PADA PINTU STYLE BALI." *Artikel Bulan Januari*.
- Jayadi Waisnawa, I Made 2013, *Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Bali, Sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya pada Perancangan*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/3843>
- Lastyaga Satwika, I Wayan (36th), Pengusaha dan Direktur PT. Sraya Bali Style, wawancara tanggal 13 Desember 2021 di office dan workshop PT. Sraya Bali Style, Jl. Kapten Japa, Batubulan, Sukawati, Gianyar, Bali.
- Pradnya, I Ketut (64th), Undagi Arsitektur Tradisional Bali dan Dosen, wawancara tanggal 6 Desember 2021 di showroom PT. Sraya Bali Style, Jl. Raya Batubulan No. 25, Batubulan, Gianyar, Bali.

-
- Raharja, I. Gede Mugi, I. Wayan Balika Ika, and AA Gde Ardana 2016, *Ipteks Bagi Masyarakatusaha Kerajinan Pintu Ukir Tradisional Bali.*" *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS 7.2*
- Sida Arsa, I Ketut 2016, *Pengembangan Kerajinan Pintu Ukir Style Bali Melalui Pemanfaatan Limbah Gergajian Kayu Di Kabupaten Gianyar, Bali*, Institut Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.
- Setiawan, Putu Yudi 1997, *Perancangan Dan Pengembangan Produk Pintu Bali Yang Berorientasi Pada Preferensi Konsumen Dengan Menerapkan Konsep Analisa Nilai*. Diss. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Swakarma Satwika, I Komang (31th), *Desainer Arsitektur Tradisional Bali*, wawancara tanggal 13 Januari 2022 di office dan workshop PT. Sraya Bali Style, Jl. Kapten Japa, Batubulan, Sukawati, Gianyar, Bali.
- Saraswati, A. A. Ayu Oka 2002, *Pamesuan*, Universitas Udayana, Denpasar.
- Tono, I Wayan (59th) *Pengukir Kayu dan Batu Padas Motif Tradisional Bali*, wawancara tanggal 14 Januari 2022 di office dan workshop PT. Sraya Bali Style, Jl. Kapten Japa, Batubulan, Sukawati, Gianyar, Bali.
- Westa, I Wayan 2012, *"Dari Sukat ke Semadhi Gending" Perjalanan Seorang Pemuda Arsitek Semesta*, Sraya Bali Style, Denpasar.